



KEMENTERIAN INVESTASI
DAN HILIRISASI/BKPM



LAPORAN KEGIATAN PELAKSANAAN KICK-OFF MEETING

PENGEMASAN POTENSI INVESTASI DI
DAERAH REALISASI INVESTASI RENDAH
TAHUN ANGGARAN 2025





DAFTAR ISI

BAB I	2
PENDAHULUAN.....	2
BAB II	3
NOTULEN	3
LAMPIRAN	15

BAB I

PENDAHULUAN

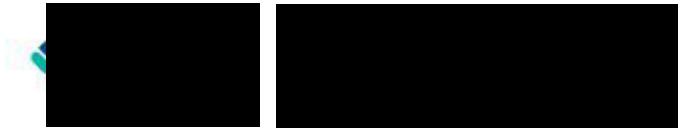
Pertumbuhan ekonomi berdampak pada kehidupan penduduk suatu negara dan berpengaruh pada kesejahteraan seluruh masyarakat. Salah satu faktor yang mendongkrak pertumbuhan ekonomi adalah investasi, untuk itu diperlukan penguatan peran dan kelembagaan pemerintah untuk mendukung keberhasilan investasi. Dalam rangka menarik investasi, daerah dapat mendorong perbaikan di berbagai aspek, antara lain dengan meningkatkan pelayanan perizinan, membuka akses Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada berbagai sumber daya, efisiensi regulasi dan mendorong kepastian hukum, peningkatan infrastruktur dan konektivitas wilayah, menyusun target investor, diversifikasi pasar, serta mendorong pengembangan komoditas lokal bernilai tambah tinggi sehingga dapat menambah potensi investasi daerah.

Investasi memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, baik di tingkat nasional maupun daerah. Di daerah, investasi berfungsi sebagai motor penggerak pembangunan melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta percepatan pemanfaatan potensi sumber daya lokal secara optimal. Pada tahun 2024, Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM mencatat capaian realisasi investasi nasional sebesar Rp1.714,2 triliun, meningkat sebesar 20,8% dibandingkan tahun 2023. Angka ini juga berhasil melampaui target pemerintah sebesar Rp1.650 triliun, atau terealisasi sebesar 103,9% dari target yang ditetapkan. Capaian ini mencerminkan komitmen kuat pemerintah dalam menjaga iklim investasi yang kondusif, serta menunjukkan kepercayaan investor terhadap prospek ekonomi Indonesia.

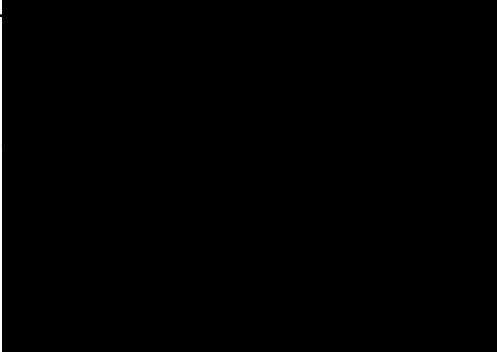
Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa distribusi investasi antarwilayah masih belum merata. Dari 38 provinsi di Indonesia, sebagian besar investasi masih terkonsentrasi di beberapa wilayah tertentu seperti Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Jawa Timur. Sementara itu, banyak daerah lainnya, terutama di kawasan timur dan luar Jawa masih menghadapi tantangan dalam menarik investasi, sehingga tingkat realisasi investasi di wilayah-wilayah tersebut relatif rendah.

Oleh karena itu, diperlukan strategi khusus dalam pengemasan potensi investasi di daerah-daerah dengan investasi rendah. Salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan mengidentifikasi dan memetakan permasalahan yang menghambat minat investasi mengarah ke daerah-daerah yang dalam periode beberapa tahun ke belakang menunjukkan kontribusi realisasi investasi yang rendah terhadap realisasi investasi secara nasional. Dalam konteks ini, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Gorontalo, dan Papua Barat dipilih sebagai lokasi prioritas dalam program pengemasan potensi investasi dan sekaligus mewakili wilayah Barat, Tengah dan Timur dimana secara geografis dan kewilayah memiliki karakteristik berbeda.

Pemilihan ketiga provinsi ini dalam program pengemasan potensi investasi bertujuan untuk membangun model percontohan yang dapat menunjukkan bagaimana strategi promosi investasi yang tepat, penyusunan proyek yang bankable, dan fasilitasi yang aktif oleh pemerintah daerah dapat meningkatkan minat dan kepercayaan investor. Program ini diharapkan tidak hanya mendorong realisasi investasi di wilayah sasaran, tetapi juga menjadi acuan bagi daerah-daerah lain dengan kondisi serupa.

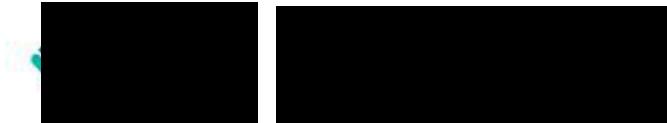


BAB II
NOTULEN
PELAKSANAAN KICK-OFF MEETING
PENGEMASAN POTENSI INVESTASI DI DAERAH REALISASI
INVESTASI RENDAH TAHUN ANGGARAN 2025

	No. :
NOTULEN RAPAT	Tanggal : 10 September 2025 Tempat : Hotel Aston Priority : Waktu 13.00-15.00
AGENDA : Kick off Meeting Pengemasan Potensi Investasi di Daerah Realisasi Investasi Rendah Tahun Anggaran 2025 PESERTA : 	DISTRIBUSI NOTULEN RAPAT:

Hasil Kick-Off Meeting			
No.	HASIL PEMBAHASAN	PENANGGUNG JAWAB	TARGET WAKTU
1.	Moderator (Pak Bambang/BKPM): 1. Distribusi investasi masih belum merata, masih terpusat di jawa. Sehingga dipilih 3 daerah yang dipilih sebagai prioritas yaitu Kep. Bangka Belitung, Gorontalo, dan Papua Barat.		
2.	Penyampaian Materi (Susiyanti): a. Melakukan pemetaan dan analisis potensi daerah (Kep. Bangka Belitung, Gorontalo,	Tenaga Ahli PT SI (Susiyanti)	

Hasil Kick-Off Meeting			
No.	HASIL PEMBAHASAN	PENANGGUNG JAWAB	TARGET WAKTU
	<p>Papua Barat). b. Latar belakang pada kegiatan kali ini berawal dari data investasi nasional mengalami peningkatan dengan dominasi PMDN dibandingkan PMA c. Terlihat pada data banyak pada jawa daripada luar jawa. d. Pada peringkat realisasi, yang pertama Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sulawesi Tengah, Banten e. Maksud dari kegiatan ini untuk menganalisis dan memberikan rekomendasi terhadap permasalahan yang dihadapi daerah guna meningkatkan perhatian dan attensi dari pemerintah daerah. f. Tujuan proyek melakukan analisis penyebab dari rendahnya realisasi investasi, menyusun kajian untuk membantu daerah mengidentifikasi kendala dalam rendahnya investasi di daerah g. Ruang Lingkup dalam proyek kali ini yaitu dilakukan pemetaan masalah melalui studi literatur pada tiga provinsi dengan realisasi investasi rendah. Kick Off Meeting digunakan untuk menyampaikan latar belakang, tujuan, metode, dan rencana kerja.</p> <p>Informasi potensi investasi digali melalui FGD bersama akademisi dan stakeholder pusat maupun daerah, kemudian diperkuat dengan survei lapangan untuk memperoleh data primer berupa lokasi potensial, foto, dan video.</p> <p>Dari hasil analisis disusun rekomendasi berupa peta potensi investasi, solusi permasalahan daerah, serta dampak ekonomi.</p> <p>Selanjutnya dilakukan rapat finalisasi bersama pihak ketiga dan stakeholder untuk evaluasi dan penyempurnaan hasil kajian.</p> <p>h. Dalam proyek ini, dipilih 3 provinsi dengan</p>		



Hasil Kick-Off Meeting

No.	HASIL PEMBAHASAN	PENANGGUNG JAWAB	TARGET WAKTU
	<p>realisasi investasi rendah yaitu Kep. Bangka Belitung, Gorontalo, Papua Barat. i. Kerangka Kajian pada kegiatan ini, dipilih 3 daerah dengan investasi rendah, kemudian kita lihat dalam beberapa faktor yaitu, regulasi/hukum, Geografis, Infrastruktur, SDM, Pasar dan Ekonomi Keuangan yang semua aspek tersebut termasuk dalam sektor primer, sekunder, Primer. Kemudian hasilnya yaitu pemetaan potensi daerah, rekomendasi penyelesaian permasalahan ekonomi masing-masing daerah, dan analisis dampak tumbuhnya ekonomi daerah. j. Sumber data didapatkan melalui 2 metode yaitu data Sekunder (Realisasi Investasi, Regulasi, infrastruktur, SDM, Kepastian Hukum Sektor Unggulan, Akses Pasar, Persepsi Pasar) dan Primer (FGD, Survei, Observasi Lapangan, Dokumentasi dan Studi Kasus Lokal). k. Pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan l. integrasi kedua Metode analisis yang digunakan: 1) Analisis Kontekstual dengan metode desk study dan content analysis 2) Analisa Permasalahan dan Faktor Penghambat menggunakan metode Root Cause Analysis (RCA), Fishbone Diagram (Cause-and-Effect Diagram), Gap Analysis</p> <p>3) Analisis Potensial Investasi dengan menggunakan metode SWOT Analysis, Value Chain Analysis, Porter's Diamond Model</p> <p>4) Analisis Kelayakan Sektor Unggulan menggunakan metode Multi-Criteria Analysis (MCA), Scoring & Weighting</p> <p>5) Analisis dampak ekonomi melalui proyeksi konsekuensi ekonomi dari realisasi investasi pada sektor</p>		



Hasil Kick-Off Meeting

No.	HASIL PEMBAHASAN	PENANGGUNG JAWAB	TARGET WAKTU
input	<p>ungulan. Analisis Spasial untuk menampilkan secara visual melalui metode GIS Mapping, Overlay Analysis 7) Formula rekomendasi strategis Synthesis Method, Penetapan Quick Wins dan Long-Term Strategy Quick Wins (0–12 bulan), Long-Term Strategy (1–5 tahun) m. Gambaran Umum Bangka Belitung: 1) Inflasi: Agustus 2025 tercatat 0,88% (ytd) dan 1,34% (oy), relatif rendah. 2) Ekspor-Impor: Ekspor naik 64,97% dan impor naik 73,63% pada Semester I 2025 dibandingkan Semester I 2024. 3) Kemiskinan: Garis kemiskinan meningkat 4,27% dari Rp917.673 menjadi Rp956.833 per kapita per bulan. 4) Pengangguran: Tingkat Pengangguran Terbuka naik pada periode Feb 2024–Feb 2025. n. Gambaran Umum Gorontalo:</p> <p>1) Inflasi: Desember 2024 tercatat 0,79% (ytd) dan 0,79% (oy), relatif rendah.</p> <p>2) Ekspor-Impor: Ekspor Semester I 2025 sebesar 40,6 juta USD, naik 186% dibanding Semester I 2024, sementara impor justru turun 96,91%. Beberapa faktor yang menyebabkan pencatatan ekspor rendah di Gorontalo karena ekspor melalui Jawa Timur sehingga pencatatan ekspor di gorontalo terlihat kecil</p> <p>3) Kemiskinan: Garis kemiskinan meningkat 1,64% dari Rp487.578 menjadi Rp495.576 per kapita per bulan (Sep 2024–Mar 2025).</p> <p>4) Pengangguran: Tingkat</p>		

Hasil Kick-Off Meeting			
No.	HASIL PEMBAHASAN	PENANGGUNG JAWAB	TARGET WAKTU
	<p>Pengangguran Terbuka meningkat pada periode Feb 2024–Feb 2025.</p> <ul style="list-style-type: none"> o. Gambaran Umum Papua Barat: 1) Karena daerah pemekaran baru, sehingga terlihat pertumbuhan ekonominya mengalami pelambatan. 2) Inflasi: Agustus 2025 tercatat 0,87% (m-to-m), 1,88% (y-on-y), dan 1,72% (y-to-d). 3) Ekspor-Import: Ekspor Semester I 2025 sebesar 1.479 juta USD, naik 14,8% dibanding Semester I 2024, sedangkan impor naik jauh lebih tinggi sebesar 166,7%. 4) Kemiskinan: Garis kemiskinan meningkat 2,34% dari Rp609.160 menjadi Rp816.613 per kapita per bulan (Sep 2024–Mar 2025). 5) Pengangguran: Tingkat Pengangguran Terbuka meningkat pada periode Feb 2024–Feb 2025. Rencana kerja pada minggu kedua melaksanakan kick off sudah dilaksanakan pada hari ini, kemudian akan dilanjutkan dengan observasi, dan p. rangkaian lainnya q. sesuai dengan jadwal rencana <p>Sebelum turun ke lapangan, kita berharap sudah memiliki data dan bekal yang cukup, serta menjalin komunikasi dengan para pemangku kepentingan di daerah, sehingga saat tiba di lokasi kita siap menerima informasi dan saat kembali kita sudah membawa data yang dibutuhkan.</p>		
3.	<p>Diskusi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pak Suhartono (Pengembangan Potensi Daerah BKPM): <ul style="list-style-type: none"> 1) Untuk Tim SI, nanti dari tim BKPM akan memiliki panduan tersendiri 2) Untuk Bangka Belitung, ternyata cukup tinggi sehingga 	Tenaga Ahli PT SI (Susiyanti)	

Hasil Kick-Off Meeting

No.	HASIL PEMBAHASAN	PENANGGUNG JAWAB	TARGET WAKTU
	<p>perlu diperhatikan untuk penyampaian</p> <p>3) Nanti akan dibuatkan surat untuk pertemuan Pemangku Kepentingan dan diberikan tim untuk PIR di daerah.</p> <p>4) Untuk metode yang digunakan, masih menggunakan SK 50 sehingga data yang tidak ada tidak bisa lanjut.</p> <p>5) Intinya, nanti dibantu untuk pembuatan surat dan dibantu untuk pembagian tim ke daerah.</p> <p>6) Untuk exit meeting, akan diadakan sebelum penandatanganan BAST</p> <p>b. Pak Firdaus (Direktur Sistem Layanan Elektronik Infrastruktur dan Jaringan):</p> <p>1) Sekarang, PIR disatukan dengan BKPM. Sehingga kini 2) Kami mau memisahkan mana perizinannya, mana proses pemasarannya. Akhirnya kita menempatkan aplikasi non perizinan 3) Ketika menempatkan PIR, kita memiliki 2 challenge yaitu mengenalkan PIR nya terlebih dahulu atau Produknya dulu 4) Dari analisis kami, didapatkan 3 core user yaitu: Pelaku Usaha atau Investor, KL Daerah, Penilai Stakeholders yang menginput pada PIR 5) Dengan kelompok user tersebut, kira kira konten apa yang akan ditempatkan dan menyasar user yang mana? 6) User persona pada PIR ini yang akan kita gunakan untuk</p>		

Hasil Kick-Off Meeting

No.	HASIL PEMBAHASAN	PENANGGUNG JAWAB	TARGET WAKTU
	<p>menarik investor.</p> <p>7) Sehingga kita berharap untuk memaksimalkan SEO (Search Engine Optimization) karena akan mudah dicari jika keyword yang dipikirkan oleh calon investor bisa mudah dicari sesuai dengan yang dipikirkan</p> <p>8) Kemudian kita ingin tahu apakah orang yang ada didalamnya akan masuk melalui mana, apakah mereka cukup mereview (sehingga konten yang penting dimunculkan di depan sehingga terdapat titik menarik dan user mau untuk lanjut membaca konten lainnya).</p> <p>9) Untuk peta kawasan, kami ingin menanamkan, berapa lama user mencarinya. Namun perlu diketahui apakah lama untuk mencari atau asyik di dalamnya</p> <p>10) Data yang akan digunakan ini, akan dibaca oleh AI, sehingga kita ingin AI dapat mencari info tentang user tersebut.</p> <p>11) Data yang kita kumpulkan diharapkan bisa dikelola oleh organisasi dan perencanaan</p> <p>serta bisa follow up. Bisa melalui data yang bisa dikonversi, bisa kita bahas.</p> <p>12) Diharapkan akan ada exit meeting yang akan membahas bagaimana hasil yang kita kerjakan, apakah ada revisi, perbaikan, dan sesuai dengan KAK yang dibuat.</p> <p>13) Karena menarik investor cukup sulit terlebih karena kejadian yang kemarin.</p>		

Hasil Kick-Off Meeting

No.	HASIL PEMBAHASAN	PENANGGUNG JAWAB	TARGET WAKTU
	<p>c. Tanggapan PT SI:</p> <p>1) Untuk masukan yang sudah disampaikan akan digunakan sebagai acuan dalam kerja kami. 2) Terkait investasi memang cukup sulit karena kejadian kemarin 3) Struktur berdasarkan Aturan Menteri BKPM, maka kami akan menggali daerah dan mengatur kembali kepentingan investasinya Pak Hamdi: 1) Untuk metodologi analisis baik adanya tambahan dari daerah dengan</p> <p>d. bidang yang sama dan dibandingkan datanya dan bisa dilihat bagaimana multiplier effectnya. 2) Terkait sektor yang akan ditentukan berdasarkan RPJMN dan RPJP, karena dari Bapennas pasti akan memiliki pandangan sendiri 3) Untuk data pada slide 12 dibuat dalam checklist</p> <p>4) Untuk Bangka Belitung, karena pemekaran papua sehingga tidak termasuk dalam 10 besar. Padahal jika tidak akan masuk 10 besar 5) Dalam penyampaiannya, oleh Bu Susi menyampaikan peta potensi apakah bisa menjadi peta peluang</p> <p>6) Nanti kita akan menggunakan multiplier effect dalam investasi tersebut.</p> <p>e. Tanggapan Pak Suhartono:</p> <p>1) Memang Perbedaan sedikit</p>		

Hasil Kick-Off Meeting

No.	HASIL PEMBAHASAN antara	PENANGGUNG JAWAB	TARGET WAKTU
	<p>peluang dan potensi. Sehingga apabila memang untuk anggaran cukup, bisa dipertimbangkan. 2)</p> <p>Apabila potensi dan peluang dimasukan, akan memerlukan kajian yang lebih mendalam dan memerlukan biaya yang bertambah.</p> <p>f. Sehingga cukup sampai "mengarah" ke peluang saja tidak sampai ke peluang. Tanggapan Ibu Susiyanti (PT SI): 1) Terkait peta potensi dan peta peluang kita perlu menghitung dan mengkaji apakah kebutuhan investasi di dalamnya. Sehingga kita saat ini baru memberi hitungan kasar dengan memberikan saran yang digunakan dalam rencana investasi yang kita tawarkan. Sehingga kita mungkin bisa memberikan rekomendasi yang sesuai</p> <p>g. Berjat Rencana Konsinyasi: Kami senang jika kegiatan ini sampai Terkait acuan kita pada RPJMN dan dengan peluang, namun jika dari Rendangan sebaiknya daripada sampai RPJ, pasti kita akan mengacu pada peluang lebih baik dibuat menjadi RPJMN/RPJP tersebut. lebih premium.</p> <p>h. Inspektorat: 1) Kami lebih terfokus pada hasil akhir, namun jika ada pengurangan harga, kami tidak masalah. Namun apabila diubah ataupun menambah tidak</p>		

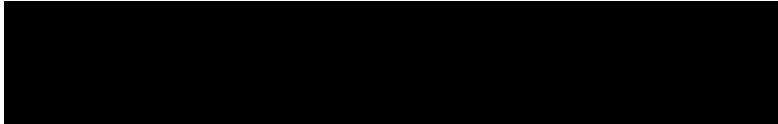
Hasil Kick-Off Meeting

No.	HASIL PEMBAHASAN	PENANGGUNG JAWAB	TARGET WAKTU
	diperkenankan 2) Kami juga fokus pada hasil sesuai dengan kontrak.		
4.	<p>Pertanyaan: a. Apakah sudah ada pertanyaan dalam nantinya kunjungan ke daerah? Kalau sudah ada bisa ditampilkan b. Pada SK 50 tertulis beberapa aspek yaitu hukum, teknis, pasar, finansial, sosial, lingkungan, risiko. PT SI menggunakan aspek geografis, infrastruktur, dan SDM. Apakah nanti muncul aspek tersebut di luar SK 50, atau hanya melihat daerahnya pada aspek geografis, infrastruktur, dan SDM?</p> <p>c. Bicara peluang investasi ada 3 : Daerah, PPI, dan IPRO. Ketika dilihat proyek tadi, di info memo belum ada Gorontalo dan Babel pada tahun 2023 dan 2024 (PID dan IPRO). Sehingga supaya nanti 2 daerah itu muncul juga pada info memo dan bisa berkoordinasi terkait kedua hal tersebut.</p> <p>d. Potensi yang sudah dikaji baik berbentuk tekstual, kita ingin berfokus pada visual. Karena visual akan lebih mempermudah dan menjadi senjata utama dalam investor mengambil keputusan.</p>	Tenaga Ahli PT SI (Tim Pengemasan)	
5.	<p>Jawaban:</p> <p>a. Sudah ada terkait wawancara dan lain sebagainya sebagaimana di slide 15, kita akan mewawancara dengan perusahaan lokal/UMKM yang ada di daerah tersebut. kemudian untuk tujuannya, kita sudah memetakan sebelum keberangkatan. Misalnya di Gorontalo, kita mengetahui jika di Gorontalo potensi pada pertanian maka kita akan berkoordinasi dengan dinas terkait pertanian di daerah tersebut.</p> <p>b. Aspek yang ada disini aspek yang tidak</p>		

Hasil Kick-Off Meeting

No.	HASIL PEMBAHASAN	PENANGGUNG JAWAB	TARGET WAKTU
	<p>masuk, melainkan analisis faktor yang menyebabkan realisasi investasi jadi rendah. Sehingga kita akan mendapatkan solusi yang sesuai dengan SK 50. c. Kita sudah mengkaji potensi yang ada pada daerah tersebut sehingga akan kita pertimbangkan</p>		

DIREKTORAT PENGEMBANGAN
POTENSI DAERAH



LAMPIRAN

Dokumentasi

Halaman 1 dari 1

DAFTAR HADIR							FORM - 09
Agenda/Tema Tanggal		Ruang Rapat :					
No.	Nama	NIP	Instansi	Jabatan	Golongan	No. HP.	Tanda Tangan
16							
17							
18							
19							
20							
21							
22							
23							
24							
25							
26							
27							
28							
29							
30							

Timestamp	Email Address	Nama Lengkap	Instansi/Lembaga	Jabatan
10/09/2025 13:16:54				
10/09/2025 13:19:30				
10/09/2025 13:20:09				
10/09/2025 13:20:21				
10/09/2025 13:20:34				
10/09/2025 13:21:52				
10/09/2025 13:26:58				
10/09/2025 13:28:46				
10/09/2025 13:35:25				
10/09/2025 13:41:09				
10/09/2025 14:13:45				
10/09/2025 14:20:45				
10/09/2025 15:11:21				

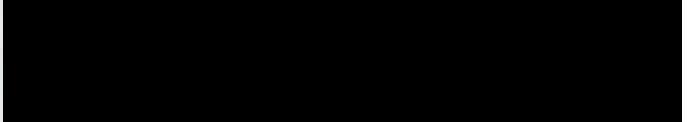








KEMENTERIAN INVESTASI
DAN HILIRISASI/BKPM



KAJIAN PENGEMASAN POTENSI INVESTASI DI DAERAH REALISASI INVESTASI RENDAH

DIREKTORAT PENGEMBANGAN POTENSI DAERAH
KEMENTERIAN INVESTASI DAN
HILIRISASI/BKPM TAHUN ANGGARAN 2025





Pengemasan Potensi Investasi Di Daerah Realisasi Investasi Rendah Direktorat Pengembangan Potensi Daerah Kementerian Investasi Dan Hilirisasi/Bkpm Tahun Anggaran 2025

OUTLINE



LATAR
BELAKANG



MAKSUD DAN TUJUAN
PROYEK



RUANG LINGKUP



PENDEKATAN DAN
METODOLOGI



RENCANA
KERJA



PENDAHULUAN





1

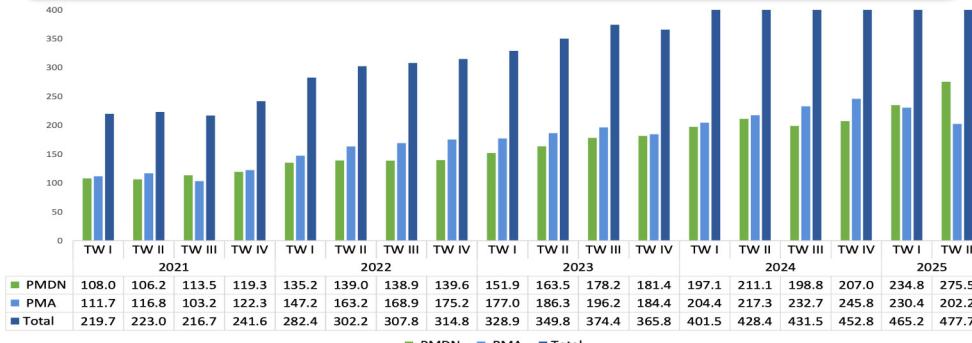
LATAR BELAKANG, MAKSUD DAN TUJUAN PROYEK

PENGEMASAN POTENSI INVESTASI DI DAERAH REALISASI
INVESTASI RENDAH DIREKTORAT PENGEMBANGAN POTENSI DAERAH
KEMENTERIAN INVESTASI DAN HILIRISASI/BKPM TAHUN ANGGARAN 2025



LATAR BELAKANG

Perkembangan Realisasi Investasi



Keterangan: Dalam Rp Triliun

Realisasi Investasi Semester I 2025

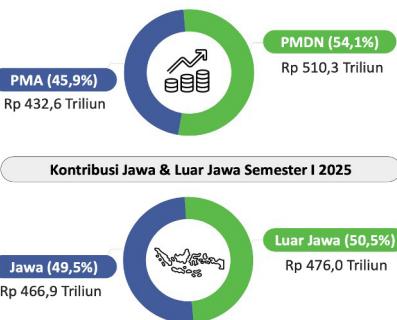


Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia

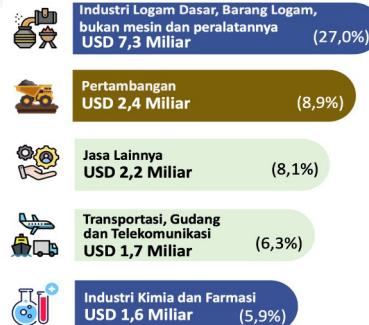
1.259.868 orang

Keterangan: Menggunakan Kurs APBN USD 1 = Rp 16.000,00; 1

Kontribusi PMA & PMDN Semester I 2025



P M A



P M D N



Keterangan: Menggunakan Kurs APBN USD 1 = Rp 16.000,00

5 Besar Lokasi Realisasi Investasi (PMA+PMDN) Tinggi

#1

Jakarta
Rp 69,8 Triliun (15,0%)

#2

Jawa Barat
Rp 68,5 Triliun (14,7%)

#3

Jawa Timur
Rp 36,0 Triliun (7,7%)

#4

Sulawesi Tengah
Rp 32,7 Triliun (7,0%)

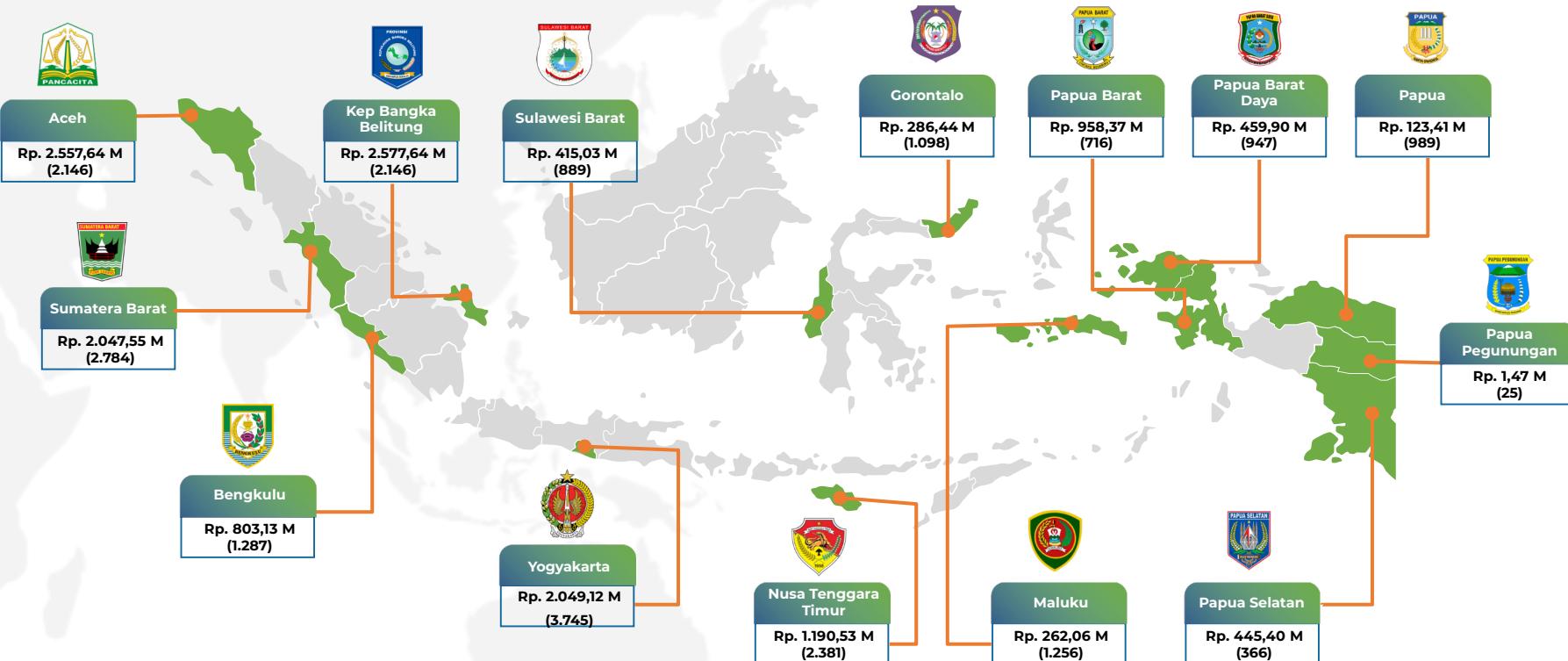
#5

Banten
Rp 31,1 Triliun (6,7%)





PERINGKAT REALISASI INVESTASI (PMA+PMDN) BERDASARKAN LOKASI TRIWULAN I 2025





MAKSUD DAN TUJUAN PROYEK

➤ **Maksud** kegiatan ini yaitu menganalisis dan memberikan rekomendasi terhadap permasalahan yang dihadapi daerah guna meningkatkan perhatian dan attensi dari pemerintah daerah mengenai rendahnya realisasi investasi di daerah masing-masing.

➤ **Tujuan kegiatan** antara lain:

- Melakukan analisis penyebab dari rendahnya realisasi investasi di tiga provinsi terhadap realisasi secara nasional
- Menyusun kajian yang untuk membantu daerah dalam mengidentifikasi, memetakan, dan memberikan rekomendasi atas aspek- aspek yang menjadi kendala dari rendahnya realisasi investasi di daerah
- Menyusun peta potensi daerah dari sektor unggulan daerah yang diharapkan dapat menarik minat investor



2 |

**PENGEMASAN POTENSI INVESTASI DI DAERAH REALISASI
INVESTASI RENDAH DIREKTORAT PENGEMBANGAN POTENSI DAERAH
KEMENTERIAN INVESTASI DAN HILIRISASI/BKPM TAHUN ANGGARAN 2025**



RUANG LINGKUP

1. Memetakan dan menganalisis permasalahan, antara lain dengan menyediakan studi literatur data dan informasi mengenai tiga provinsi investasi realisasi rendah yang meliputi gambaran umum geografis wilayah, kondisi infrastruktur dan aksesibilitas, gambaran umum investasi di daerah, potensi unggulan, serta kebijakan dan dukungan pemerintah dari masing-masing daerah.
2. Melakukan Kick Off Meeting untuk menyampaikan rencana awal yang meliputi latar belakang, maksud dan tujuan, metode analisis serta penyusunan laporan dan sistematika pembahasan.
3. Mengadakan FGD (Focus Group Discussion) untuk mendapatkan informasi lebih dalam terkait pengemasan potensi investasi di daerah realisasi investasi rendah dari akademisi dan stakeholder baik pusat maupun daerah.
4. Melakukan survei langsung ke tiga daerah untuk mendapatkan data primer guna melengkapi data yang telah didapat pada pelaksanaan FGD sebelumnya, antara lain titik lokasi potensial, foto, dan pengambilan video di sekitar lokasi kegiatan.
5. Menyusun rekomendasi hasil analisis penyebab rendahnya realisasi investasi di daerah, antara lain dalam mencakup:
 - a) Penyusunan peta potensi investasi, berupa potensi sektor unggulan di masing-masing daerah;
 - b) Rekomendasi penyelesaian permasalahan di masing-masing daerah;
 - c) Rekomendasi atas dampak investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di setiap masing-masing daerah.
6. Melakukan Rapat Finalisasi untuk menyampaikan hasil evaluasi dan finalisasi oleh pihak ke-3 dengan mengundang berbagai stakeholder untuk mendengar evaluasi dan finalisasi kajian potensi daerah.





KELUARAN KEGIATAN



1. Dokumen laporan pendahuluan (dalam bentuk softcopy dan hardcopy) sebanyak 3 (tiga) eksemplar.
2. Dokumen laporan rapat-rapat pertemuan dan kunjungan lapangan (dalam bentuk softcopy).
3. Dokumen laporan akhir (dalam bentuk softcopy dan hardcopy) sebanyak 3 (tiga) eksemplar .
4. Dokumen Infografis ± 1 halaman (dalam bentuk softcopy dan hardcopy) dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.
5. Video peta potensi investasi di dalam bahasa Inggris dengan subtitle bahasa Indonesia dengan durasi ± 2 menit untuk masing-masing daerah.



Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Gorontalo, dan Papua Barat dipilih sebagai lokasi prioritas dalam program pengemasan potensi investasi dan sekaligus mewakili wilayah Barat, Tengah dan Timur dimana secara geografis dan kewilayah memiliki karakteristik berbeda.



Pemilihan ketiga provinsi ini dalam program pengemasan potensi investasi bertujuan untuk membangun model percontohan yang dapat menunjukkan bagaimana strategi promosi investasi yang tepat, penyusunan proyek yang bankable, dan fasilitasi yang aktif oleh pemerintah daerah dapat meningkatkan minat dan kepercayaan investor. Program ini diharapkan tidak hanya mendorong realisasi investasi di wilayah sasaran, tetapi juga menjadi acuan bagi daerah-daerah lain dengan kondisi serupa.



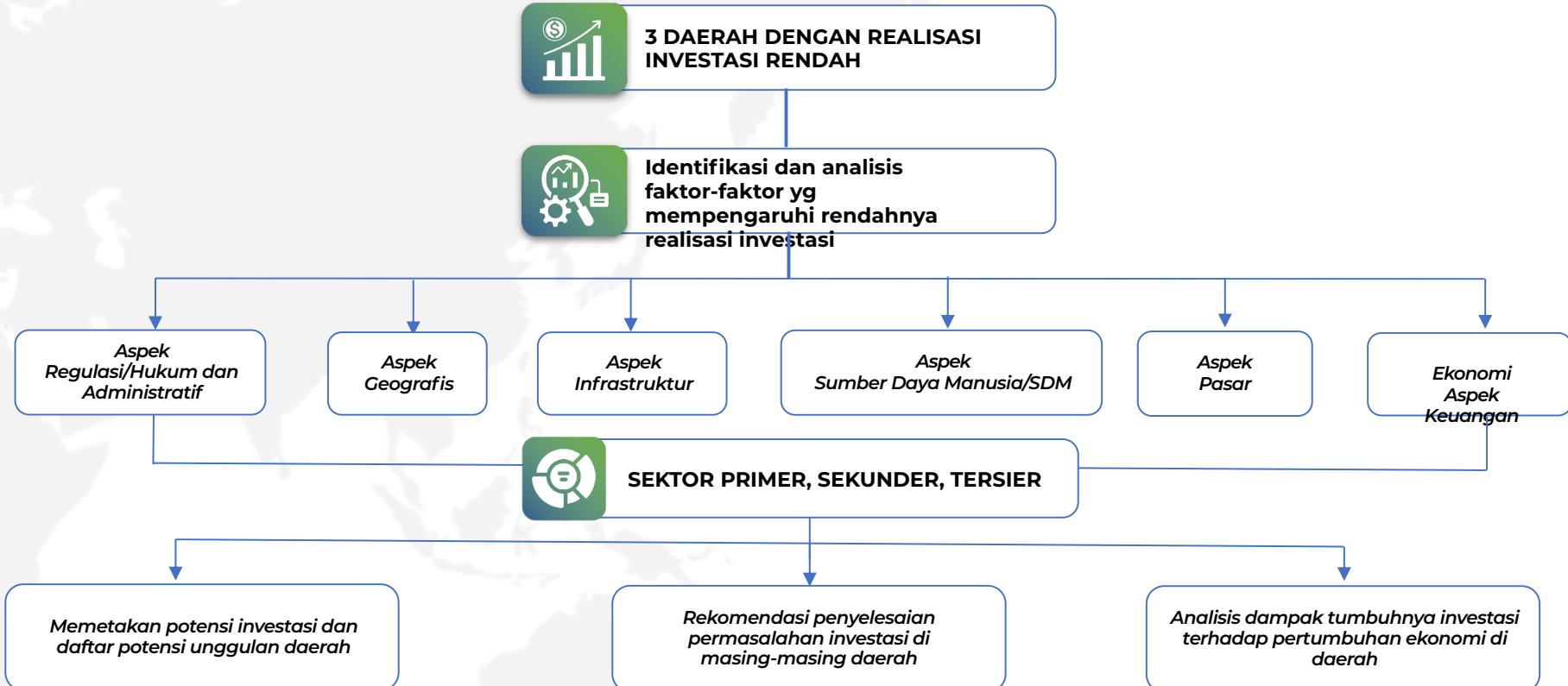
3

KERANGKA KAJIAN

PENGEMASAN POTENSI INVESTASI DI DAERAH REALISASI INVESTASI
RENDAH DIREKTORAT PENGEMBANGAN POTENSI DAERAH KEMENTERIAN
INVESTASI DAN HILIRISASI/BKPM TAHUN ANGGARAN 2025



KERANGKA KAJIAN





4

PENDEKATAN DAN METODOLOGI

**PENGEMASAN POTENSI INVESTASI DI DAERAH REALISASI INVESTASI
RENDAH DIREKTORAT PENGEMBANGAN POTENSI DAERAH KEMENTERIAN
INVESTASI DAN HILIRISASI/BKPM TAHUN ANGGARAN 2025**



DATA DAN SUMBER DATA

DATA SEKUNDER

Jenis Data	Level Data	Sumber Data	Kegunaan Analisis
Realisasi Investasi (PMDN & PMA)	Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota, sektoral	BKPM/Kementerian Investasi, DPMPTSP, BPS	Membandingkan realisasi daerah vs nasional; identifikasi tren investasi & sektor dominan
Regulasi & Perizinan	Provinsi, Kabupaten/Kota	DPMPTSP, BKPM (OSS-RBA), Ombudsman	Mengukur efektivitas perizinan, mengidentifikasi bottleneck regulasi & pelayanan
Infrastruktur & Konektivitas	Regional, Provinsi	BPS, Kementerian PUPR, Kemenhub, PLN, Telkom, RPJMD Daerah	Menilai kesiapan infrastruktur dasar & logistik untuk mendukung investasi
Sumber Daya Manusia (SDM)	Provinsi, Kabupaten/Kota	BPS (Sakernas, Statistik Pendidikan), Disnaker, Kemnaker	Menganalisis kesesuaian skill tenaga kerja lokal dengan kebutuhan sektor unggulan
Kepastian Hukum & Tata Ruang	Provinsi, Kabupaten/Kota	ATR/BPN, KLHK, Pemda (RTRW/RDTR)	Menilai kepastian lahan & lingkungan; mengidentifikasi sengketa lahan dan tumpang tindih tata ruang
Sektor Unggulan & Potensi Ekonomi	Provinsi, Kabupaten/Kota, sektoral	BPS (PDRB sektoral, Statistik Pertanian/Perikanan/Industri/Pariwisata), Kementerian teknis, Dinas Daerah	Memetakan sektor unggulan daerah yang berpotensi menarik investor
Akses Pasar & Rantai Pasok	Regional, Nasional, Global	Kemendag, BPS (eksport-impor, perdagangan daerah), Asosiasi Industri,	Menilai daya saing produk unggulan; identifikasi peluang hilirisasi dan ekspor
Persepsi Investor & Iklim Usaha	Nasional, Provinsi	UMKM/Koperasi BKPM, Kadin, Apindo, HIPMI, Ombudsman	Mengidentifikasi kendala non-teknis (persepsi birokrasi, keamanan, stabilitas sosial politik)

DATA PRIMER

Jenis Data Primer	Metode Pengumpulan	Responden/Objek	Tujuan Penggunaan
Wawancara / FGD dengan pemangku kepentingan	Diskusi kelompok terarah (FGD), wawancara mendalam	Akademisi, Investor aktif, calon investor, DPMPTSP, dinas teknis, Kadin, Apindo, HIPMI	Menggali hambatan investasi, kebutuhan insentif, pengalaman berinvestasi, serta masukan perbaikan layanan
Survei persepsi dunia usaha	Kuesioner (online/offline)	Perusahaan lokal, UMKM, koperasi, investor asing/domestik	Mengetahui tingkat kepuasan dan kendala dalam hal regulasi, SDM, infrastruktur, akses pasar, dan kepastian hukum
Observasi lapangan	Kunjungan lokasi, dokumentasi visual	Kawasan industri, pariwisata, pelabuhan, sektor unggulan (pertanian, perikanan, perkebunan)	Menguji kondisi nyata lapangan, menilai kesesuaian data sekunder dengan fakta, mengidentifikasi gap infrastruktur dan peluang investasi
Dokumentasi & studi kasus lokal	Pengumpulan arsip, berita, laporan daerah, dokumentasi visual	Kasus penundaan, kegagalan, atau keberhasilan investasi di daerah	Memberikan bukti kualitatif dan ilustrasi nyata untuk mendukung analisis dan rekomendasi



PENDEKATAN



Pendekatan Kualitatif

Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai konteks daerah, faktor penghambat investasi, dan peluang pengembangan sektor unggulan.



- Studi Kepustakaan (**desk study**) terhadap dokumen perencanaan, regulasi, dan data statistik resmi.
- Survei dan Observasi Lapangan untuk memperoleh gambaran langsung kondisi infrastruktur, potensi lokasi, dan dukungan lingkungan investasi.
- Diskusi dan Wawancara dengan pemangku kepentingan daerah dan nasional, termasuk pelaku usaha, asosiasi, akademisi, dan investor potensial.
- Focus Group Discussion (FGD) sebagai forum terpumpun untuk menggali masukan strategis dan memvalidasi temuan lapangan.



Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan ini digunakan untuk memberikan pembuktian numerik dan proyeksi ekonomi terhadap potensi investasi yang teridentifikasi.



- Analisis Kelayakan Finansial untuk mengukur kelayakan proyek investasi, termasuk indikator NPV, IRR, BCR, dan Payback Period (jika data memadai).
- Analisis Pasar menggunakan metode perhitungan tren permintaan-penawaran, pangsa pasar, harga, dan proyeksi pertumbuhan.



Integrasi Kualitatif-Kuantitatif

Hasil analisis kuantitatif digunakan sebagai dasar obyektif untuk memperkuat temuan kualitatif, sedangkan analisis kualitatif memberikan konteks, interpretasi, dan rekomendasi strategis.



- Perumusan Konsep Kebijakan dan Strategi peningkatan realisasi investasi.
- Pemilihan Sektor Unggulan berdasarkan kelayakan finansial, potensi pasar, kesiapan infrastruktur, dukungan pemerintah, dan keberlanjutan lingkungan.



METODOLOGI ANALISIS

Analisis Kontekstual & Situasional

Analisis kontekstual dan situasional dilakukan pada tahap awal untuk memahami secara menyeluruh gambaran umum daerah sasaran. Tujuan utama analisis ini adalah memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kondisi geografis, demografis, infrastruktur, serta kebijakan investasi di masing-masing provinsi yang menjadi fokus kajian, yaitu Kepulauan Bangka Belitung, Gorontalo, dan Papua Barat.



- Metode**
- a. Desk Study
 - b. Content Analysis

Analisa Permasalahan & Faktor Penghambat

Analisis ini dilakukan untuk menemukan dan memahami secara mendalam faktor-faktor penyebab rendahnya realisasi investasi di masing-masing provinsi sasaran. Permasalahan yang diidentifikasi dapat bersifat struktural (misalnya kebijakan dan regulasi), teknis (misalnya infrastruktur dan kesiapan lahan), maupun non-teknis (misalnya persepsi investor atau isu keamanan).



- Metode:**
- Root Cause Analysis (RCA)
 - Fishbone Diagram (**Cause-and-Effect Diagram**)
 - Gap Analysis

Analisis Potensi Investasi

Analisis potensi investasi dilakukan untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan sektor-sektor unggulan di setiap provinsi yang memiliki daya tarik tinggi bagi investor, baik domestik maupun internasional. Sektor unggulan yang terpilih diharapkan mampu menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi daerah melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan penguatan daya saing daerah.



- Metode:**
- SWOT Analysis
 - Value Chain Analysis
 - Porter's Diamond Model

Analisis Kelayakan Sektor Unggulan

Analisis kelayakan sektor unggulan dilakukan untuk memastikan bahwa sektor-sektor yang telah teridentifikasi melalui analisis potensi benar-benar layak dikembangkan menjadi proyek investasi yang menarik bagi investor. Penilaian kelayakan ini mempertimbangkan berbagai aspek strategis, teknis, ekonomi, sosial, dan lingkungan.



- Metode Analisis**
- Multi-Criteria Analysis (MCA)
 - Scoring & Weighting



METODOLOGI ANALISIS

Analisis Dampak Ekonomi

Analisis ini memproyeksikan konsekuensi ekonomi dari realisasi investasi pada sektor unggulan baik terhadap output, pendapatan, kesempatan kerja, maupun PDRB daerah. Hasilnya menjadi dasar bagi **business case** dan prioritisasi dukungan pemerintah.



Metode

Input-Output (I-O) Analysis
Economic Impact Projection

Analisa Spasial

Analisis spasial digunakan untuk menampilkan secara visual lokasi-lokasi potensial investasi pada peta, sehingga memudahkan proses promosi, perencanaan, dan pengambilan keputusan oleh investor maupun pemerintah daerah. Pendekatan ini memanfaatkan teknologi **Geographic Information System (GIS)** untuk mengolah, menganalisis, dan mempresentasikan data spasial secara interaktif.



Metode:

GIS Mapping
Overlay Analysis

Formula Rekomendasi Strategis

Tahap ini merupakan sintesis dari seluruh hasil analisis sebelumnya, mulai dari identifikasi permasalahan, pemetaan potensi, kelayakan sektor unggulan, analisis dampak ekonomi, hingga analisis spasial untuk menghasilkan strategi dan kebijakan yang komprehensif dalam meningkatkan realisasi investasi di daerah.



Metode:

Synthesis Method
Penetapan Quick Wins dan Long-Term Strategy Quick Wins (0-12 bulan)
Long-Term Strategy (1-5 tahun)



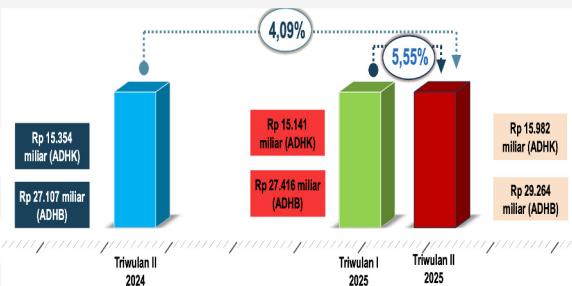
5

PENGEMASAN POTENSI INVESTASI DI DAERAH REALISASI INVESTASI RENDAH DIREKTORAT PENGEMBANGAN POTENSI DAERAH KEMENTERIAN INVESTASI DAN HILIRISASI/BKPM TAHUN ANGGARAN 2025

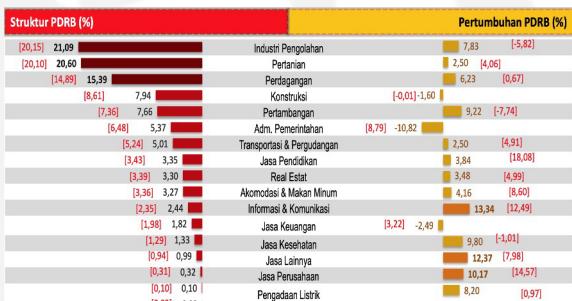


GAMBARAN UMUM BANGKA BELITUNG

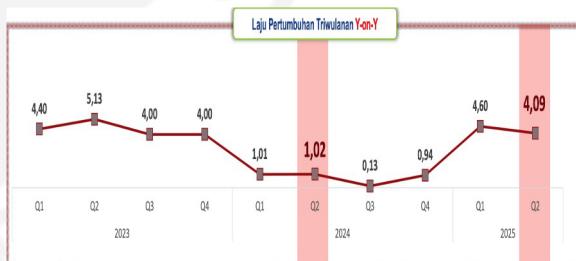
EKONOMI BANGKA BELITUNG TRIWULAN II 2025



Distribusi dan Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Triwulan II 2025



LAJU PERTUMBUHAN PDRB PROVINSI BANGKA BELITUNG TAHUN DASAR 2010 (y-on-y), (%)



Ekonomi Bangka Belitung **tumbuh 4,09 persen (y-on-y)** dan **tumbuh 5,55 persen (q-to-q)** pada triwulan II-2025

Sebagian besar lapangan usaha **tumbuh positif** pada Triwulan II 2025 (y-on-y)

Strukturn PDRB didominasi oleh Industri Pengolahan (**21,09 persen**), Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (**20,60 persen**), Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (**15,39 persen**)

Pertumbuhan tertinggi terjadi pada informasi dan komunikasi (13,34%), jasa lainnya (12,37%), dan Jasa Perusahaan (10,17%)

PERKEMBANGAN INDIKATOR MAKROEKONOMI

1 INFLASI

Pergerakan IHK posisi **Agustus 2025** terhadap **Desember 2024** menunjukkan bahwa Bangka Belitung mengalami **inflasi** secara *year-to-date* (**0,88%**). Begitu pula secara *year-on-year* Bangka Belitung mengalami **inflasi** sebesar (**1,34%**).

2 EKSPOR-IMPOR

Eksport Luar Negeri (LN) Bangka Belitung selama Semester I 2025 terakumulasi sebesar **975,55 juta USD**. Nilai ini **meningkat sebesar 64,97%** dibandingkan Semester I 2024. Di saat yang sama, Nilai **Impor** LN mengalami **peningkatan sebesar 73,63%**.

3 KEMISKINAN

Selama September 2024–Maret 2025, Garis Kemiskinan **meningkat sebesar 4,27 persen**, yaitu dari **Rp917.673,-** per kapita per bulan pada September 2024 menjadi **Rp956.833,-** per kapita per bulan pada Maret 2025.

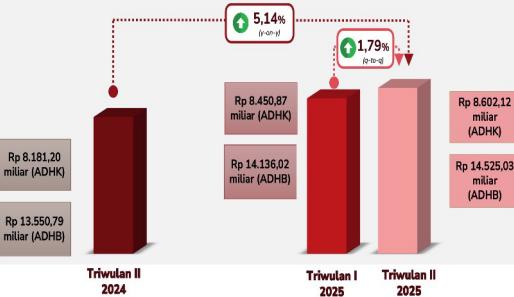
4 PENGANGGURAN

Selama periode Februari 2024–Februari 2025, terjadi peningkatan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)



GAMBARAN UMUM GORONTALO

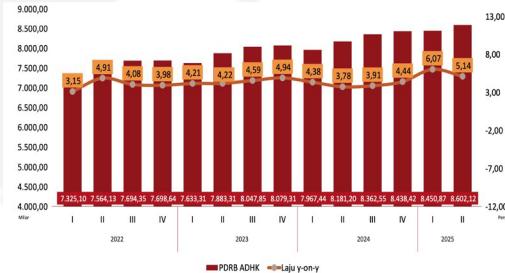
EKONOMI GORONTALO TRIWULAN II 2025



Distribusi dan Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Triwulan II 2025



LAJU PERTUMBUHAN PDRB PROVINSI GORONTALO TAHUN DASAR 2010 (y-on-y), (%)



Ekonomi Gorontalo **tumbuh 5,14 persen** (y-on-y) dan **tumbuh 1,79 persen** (q-to-q) pada triwulan II-2025

Sebagian besar lapangan usaha **tumbuh positif** pada Triwulan II 2025 (y-on-y)

Lapangan usaha dengan kontribusi terbesar terhadap ekonomi, yaitu **Pertanian, Perdagangan, dan Konstruksi**, menunjukkan **tren pertumbuhan positif**.

Lapangan usaha dengan **pertumbuhan tertinggi** adalah **Industri Pengolahan, Transportasi & Pengudaran**, serta **Pertambangan & Penggalian**.

PERKEMBANGAN INDIKATOR MAKROEKONOMI

1

INFLASI

Desember 2024 menunjukkan bahwa Gorontalo mengalami **inflasi** secara **year-to-date (0,79%)**. Begitu pula secara **year-on-year** Gorontalo mengalami **inflasi** sebesar **(0,79%)**.

2

EKSPOR-IMPOR

Eksport Luar Negeri (LN) Gorontalo selama Semester I 2025 terakumulasi sebesar **40,6 juta USD**. Nilai ini **meningkat sebesar 186%** dibandingkan Semester I 2024. Di saat yang sama, Nilai **Impor** LN mengalami **penurunan sebesar -96,91%**.

KEMISKINAN

3 Selama September 2024–Maret 2025, Garis Kemiskinan **meningkat sebesar 1,64** persen, yaitu dari **Rp487.578,-** per kapita per bulan pada September 2024 menjadi **Rp495.576,-** per kapita per bulan pada Maret 2025.

4

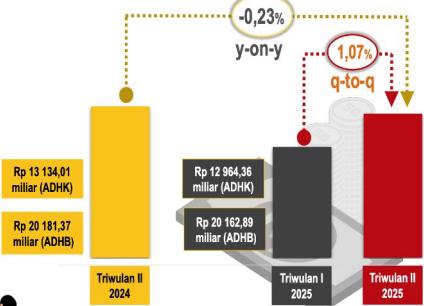
PENGANGGURAN

Selama periode Februari 2024–Februari 2025, terjadi peningkatan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)



GAMBARAN UMUM PAPUA BARAT

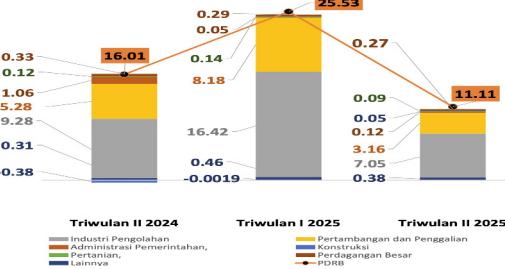
EKONOMI PAPUA BARAT TRIWULAN II 2025



Distribusi dan Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Semester I 2025



SUMBER PERTUMBUHAN EKONOMI PAPUA BARAT SEMESTER I -2025



Ekonomi Papua Barat mengalami perlambatan **-0,23% pada Triwulan II-2025**

Sebagian besar lapangan usaha mengalami pertumbuhan pada semester I 2025 kecuali lapangan usaha Jasa keuangan dan Asuransi; dan Jasa Kesehatan.



Lapangan Usaha dengan pertumbuhan tertinggi adalah Industri Pengolahan diikuti oleh Pertambangan dan Penggalian



Sebagian **Leading Sector**, yaitu Industri Pengolahan; Pertambangan & Penggalian dan Administrasi Pemerintahan mengalami pertumbuhan positif.

PERKEMBANGAN INDIKATOR MAKROEKONOMI

1 INFLASI

Pada Agustus 2025, di Provinsi Papua Barat mengalami **inflasi m-to-m** sebesar 0,87 persen; **inflasi y-on-y** sebesar 1,88 persen; dan **inflasi y-to-d** sebesar 1,72 persen.

2 EKSPOR-IMPOR

Eksport Luar Negeri (LN) Papua Barat selama Semester I 2025 terakumulasi sebesar **1.479 juta USD**. Nilai ini **meningkat sebesar 14,8%** dibandingkan Semester I 2024. Di saat yang sama, Nilai **Impor** LN mengalami **peningkatan sebesar 166,7%**

3 KEMISKINAN

Selama September 2024–Maret 2025, Garis Kemiskinan **meningkat sebesar 2,34** persen, yaitu dari **Rp816.613,-** per kapita per bulan pada September 2024 menjadi **Rp609.160,-** per kapita per bulan pada Maret 2025.

4 PENGANGGURAN

Selama periode Februari 2024–Februari 2025, terjadi peningkatan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)



6

RENCANA KERJA

**PENGEMASAN POTENSI INVESTASI DI DAERAH REALISASI
INVESTASI RENDAH DIREKTORAT PENGEMBANGAN POTENSI DAERAH
KEMENTERIAN INVESTASI DAN HILIRISASI/BKPM TAHUN ANGGARAN 2025**

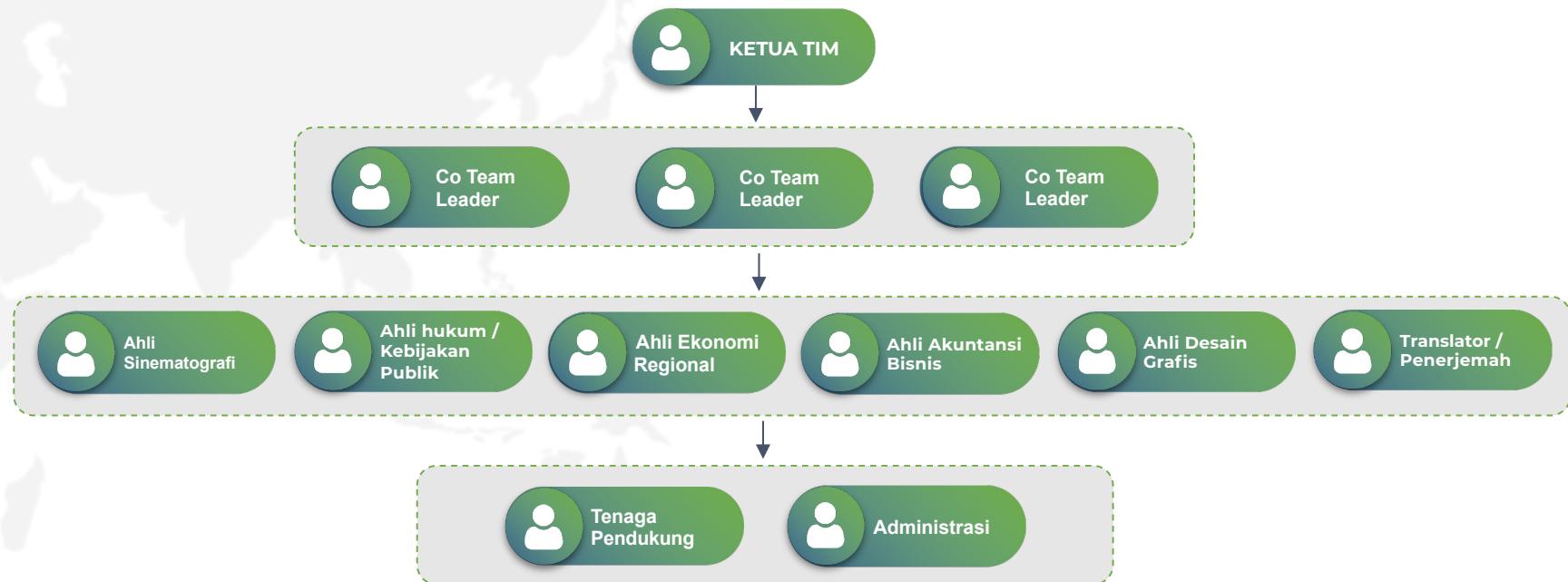


RENCANA PELAKSANAAN PEKERJAAN (TIMELINE)



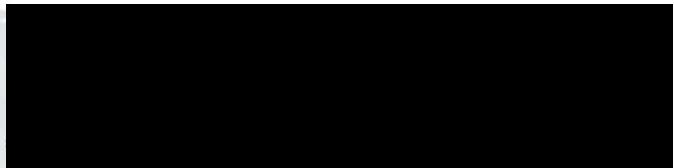
Pengemasan Potensi Investasi di Daerah Realisasi Investasi Rendah Direktorat Pengembangan Potensi Daerah Kementerian Investasi Dan Hilirisasi/Bkpm Tahun Anggaran 2025

SUSUNAN TIM





KEMENTERIAN INVESTASI
DAN HILIRISASI/BKPM



Terima Kasih

www.idsurvey.co.id



KEMENTERIAN INVESTASI DAN HILIRISASI/BKPM

Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM
Jalan Jenderal Gatot Subroto No. 44, Jakarta 12190 - Indonesia
E : info@bkpm.go.id
www.bkpm.go.id
www.investindonesia.go.id